



ARCADÉ

JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskabangsaa.ac.id/index.php/arcade>



KONSEP WATERFRONT KALI MBEROK KOTA LAMA SEMARANG

Mira Fitriana¹

Program Studi Arsitektur, Universitas Selamat Sri

E-mail: mira.fitrianaa@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

16 April 2021

Direvisi:

25 Mei 2021

Disetujui terbit:

2 Juni 2021

Diterbitkan:

Cetak:

29 Juli 2021

Online

29 Juli 2021

Abstract: Kali Mberok Kota Lama Semarang is a river that has a lot of history during the Dutch colonial era in Central Java. The revitalization of the Kota Lama area is now being carried out by turning old buildings into places for office activities and also for supporting tourism activities in the Old City. The development of the revitalization of the Kota Lama cultural heritage area was hampered by the problem of tidal flooding and street lighting. The waterfront concept for Kali Mberok is one solution to overcome the obstacles to revitalizing the Old City by adding green open spaces on the edge of Kali Mberok. The implementation of a waterfront in Kali mberok Kota Lama will have a positive impact on reducing buildings on the riverbank and also increasing street lighting with the addition of public open spaces. Innovatively, this study will lead and develop the potential of Kali Mberok in the design of Kali Mberok waterfront tourism around Kota Lama with an emphasis on the Waterfront concept

Keyword: Waterfront, Kali Mberok, Kota Lama Semarang

Abstrak: Abstrak Kali Mberok Kota Lama Semarang adalah salah sungai yang memiliki banyak sejarah di masa kolonial Belanda di Jawa Tengah. Revitalisasi kawasan Kota Lama kini dilakukan dengan memfungsikan gedung-gedung tua menjadi tempat kegiatan perkantoran dan juga tempat kegiatan penunjang pariwisata di Kota Lama. Perkembangan revitalisasi kawasan cagar budaya Kota Lama sempat terhambat karena adanya masalah banjir rob dan penerangan jalan. Konsep waterfront untuk Kali Mberok menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kendala revitalisasi Kota Lama dengan penambahan ruang terbuka hijau di pinggir Kali Mberok. Penerapan waterfront di Kali mberok Kota Lama akan memberikan dampak positif untuk mengurangi bangunan di pinggir sungai dan juga menambah penerangan jalan dengan penambahan ruang terbuka publik. Secara inovatif, kajian ini akan mengarah dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kali Mberok pada desain perancangan wisata tepian air Kali Mberok disekitar Kota Lama dengan penekanan konsep Waterfront.

Kata Kunci: Waterfront, Kali Mberok, Kota Lama Semarang

PENDAHULUAN

Pendahuluan Kali Mberok Kota Lama Semarang adalah saksi sejarah dimana ibukota Jawa Tengah ini berasal. Kali mberok kini telah menjadi batas antara Kota Lama dan Kota modern sekarang. Kali Mberok (Berok) terletak persis di jantung ekonomi tradisional Semarang Pasar Johar. Kali Mberok merupakan sarana transportasi penting dari pesisir pantai utara menuju darat. Mulai dari ekspedisi Belanda hingga Cheng Ho (Sam Po Kong) pernah melewati kali Mberok. Jembatan Mberok dulu merupakan dermaga kapal. Kali ini juga menghubungkan strata sosial budaya berbeda menjadi satu kawasan yang sangat menarik. Dimulai dari kawasan kampung melayu disebelah utara dan barat Kali Mberok. Dari kawasan utara kali Mberok hingga Pasar Johar merupakan perkembangan warga muslim, terutama orang-orang Melayu yang singgah dan bertempat tinggal di Jawa. Kemudian Warga Tionghoa membentuk kawasan yang padat ekonomi di selatan Pasar Johar hingga menerobos Kali Mberok yang dikenal dengan kawasan Pecinan.

Namun pada saat ini fungsi dari Kali Mberok hanya seperti Kali lainnya yang berada di Semarang yakni sebagai jalur air. Tingkat penduduk yang semakin berkembang aktivitas di Kota Lama menyebabkan beberapa sungai di Kota Lama semakin tidak terawat bahkan masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai yang berada di Kota Lama. Keberadaan Kali Mberok di pusat Kota Lama, lokasinya yang strategis dari segi sejarah serta bisa berpotensi menjadi kawasan ruang terbuka hijau dan wisata tepian air.

Pengertian "waterfront" dalam Bahasa Indonesia secara harafiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Echols, 2003). Elemen Waterfront dalam Steiner dan Butler (2007) 1) Ruang terbuka (open space): plaza, taman, dermaga dan pemasangan publik art, 2) Penghubung (connections): jalur (path), promenade dan water connections untuk turis. Sedangkan jenis waterfront Menurut Rahman (2006): 1. Konservasi, 2. Redevelopment

(pembangunan kembali), dan 3. Pengembangan (development).

Mendesain ulang area tepian sungai untuk mendukung wisatawan di kota lama tepatnya di tepi Kali Mberok, Jalan Sendowo dan Jalan Kepodang seperti pemberian street furniture, memfasilitasi keberadaan pedagang kaki lima (PKL) serta memberikan open space yang dapat dimanfaatkan sebagai panggung jika ada event.

Rumusan permasalahan dari pengamatan penulis yakni bagaimana menciptakan ruang terbuka hijau dan wisata tepian air waterfront di Kali Mberok, Jalan Sendowo dan Jalan Kepodang yang bersinggungan langsung dengan budaya dan sosial masyarakat sekitar serta bagaimana penerapan konsep waterfront dengan perencanaan dan perancangan wisata tepian air di Kali Mberok Kota Lama Semarang.

Tujuan yang di harapkan dalam perencanaan dan perancangan “Konsep Waterfront Kota Lama Semarang” yakni menciptakan tempat wisata untuk masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya yang bersinggungan dan berkaitan dengan tepian air Kali (anak sungai) Mberok dengan meningkatkan perekonomian masyarakat serta merencanakan dan merancang “Konsep Waterfront Kota Lama Semarang” yang sesuai dengan teori dan konsep terkait.

TINJUAN PUSTAKA

Tinjauan Pengertian “waterfront” dalam Bahasa Indonesia secara harafiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Echols, 2003). Elemen Waterfront dalam Steiner dan Butler (2007)

1. Ruang terbuka (*open space*) : plaza, taman, dermaga dan pemasangan publik art,
2. Penghubung (*connections*) :
3. Jalur (*path*), promenade dan
4. *Water connections* untuk turis.

Sedangkan jenis *waterfront* Menurut Rahman (2006):

1. Konservasi,
2. *Redevelopment* (pembangunan kembali), dan
3. Pengembangan (*development*).

Mendesain ulang area tepian sungai untuk mendukung wisatawan di kota lama tepatnya di tepi Kali Mberok, Jalan Sendowo dan Jalan Kepodang

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pembahasan yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan “Konsep *Waterfront* Kota Lama Semarang” adalah metode deskriptif analisis guna mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

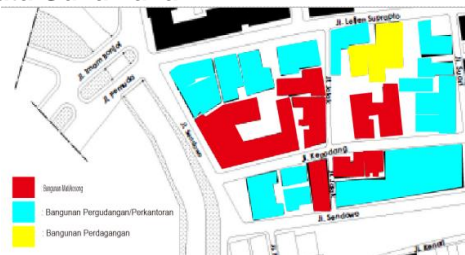
- a) Studi literatur, menggunakan kajian dari buku maupun media elektronik dan teori-teori yang terkait dengan perencanaan dan perancangan kawasan yang akan dibangun atau dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau dan wisata tepian air sesuai dengan kebutuhan yang menggunakan konsep waterfront.

- b) Studi observasi, mempelajari serupa dengan perencanaan dan perancangan tentang “Konsep *Waterfront* Kota Lama Semarang”.
- c) Deskripsi, melakukan klasifikasi dan mengevaluasi data-data berdasarkan teori sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi lokasi Kawasan Kali Mberok, Jalan Sendowo, dan Jalan Kepodang Kota Lama Semarang. Potensi yang dimiliki: merupakan salah satu akses utama menuju kota lama, terdapat bangunan-bangunan, merupakan area konservasi, dimensi koridor jalan cukup lebar, dekat dengan stasiun tawang, terdapat jembatan yang ikonik. Kelemahan lokasi: sungai kotor, area yang sering terkena rob, penataan jalur angkutan umum yang kurang tertib, lingkungan yang tidak sehat, kriminalitas tinggi, penerangan jalan buruk dan tidak ada area parkir. Identifikasi menggunakan teori elemen elemen perancangan kota Hamid Shirvani (1985):

1. Tata Guna Lahan



Gambar 1 Tata Guna Lahan Eksisting Tapak

Koridor JL. Sendowo – JL. Kepodang merupakan jalan 2 arah dengan panjang koridor 100m. Tata guna lahan di area koridor JL. Sendowo-JL. Kepodang ada 3 kawasan tata guna lahan yaitu kawasan perkantoran/pergudangan, kawasan perdagangan dan bangunan mati/kosong.

2. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)

a. Ketinggian Bangunan

Ada tiga jenis ketinggian bangunan di area koridor JL. Sendowo sebagai berikut:

- Ketinggian bangunan berlantai tiga yaitu pada bangunan PT. Perke Uman dengan tinggi bangunan lebih dari 15 meter
- Ketinggian bangunan berlantai dua yaitu pada bangunan PT. Phapros dan pertokoan dengan tinggi bangunan 8 meter.
- Ketinggian bangunan dengan satu lantai yaitu rata-rata memiliki tinggi 3 – 4 meter yaitu pada bangunan toko-toko kecil sepanjang koridor JL. Sendowo



Gambar 2 Ketinggian Bangunan Eksisting

- b. Jarak Bangunan
Kondisi jarak antar bangunan yang dibatasi oleh gang jalan. Kondisi jarak antar bangunan yang sangat dekat sekali dengan ruas badan jalan yaitu sekitar 3 meter.



Gambar 3 Jarak Bangunan Eksisting

- c. Fasad Bangunan



Foto A merupakan kondisi fasad bangunan dengan gaya Arsitektur Indonesia



Foto B merupakan kondisi fasad bangunan dengan gaya arsitektur kolonial seperti pada bangunan perkantoran



Foto C merupakan kondisi fasad bangunan dengan gaya arsitektur modern seperti pada bangunan pertokoan

Gambar 4. Fasad Bangunan Eksisting

3. **Sirkulasi & Parkir (Circulation and Parking)**

- a. Sirkulasi (Circulation)

Sirkulasi ruas koridor Jalan Sendowo dimulai dari ujung utara perempatan Jalan Pemuda. Jalur sirkulasi ruas jalan ini dua arah menuju ke arah perempatan Jalan Pemuda, lebar jalan sekitar 7 meter dengan panjang ruas 100 meter. Sirkulasi perkotaan pada Jalan Sendowo dilewati berbagai macam kendaraan seperti mobil, sepeda motor, becak dan juga pejalan kaki

- b. Parking (Parking)

Situasi parkir pada koridor Jalan Sendowo berada langsung di badan jalan sisi bagian kiri. Area parkir pada ruas Jalan Sendowo belum terdapat batas marka untuk kendaraan roda empat dan roda dua, area parkir angkutan umum juga terlihat belum tertata.



Gambar 4 Kondisi Parkir pada Eksisting

4. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan, elemen ruang terbuka hijau tidak

ada pada sepanjang ruang koridor ini, karena semakin berkembang ruang terbuka hijau telah ditempati oleh massa bangunan yang kompleks dan padat.



Gambar 5 RTH di Kawasan Eksisting

5. Area Pedestrian

Jalur pejalan kaki di koridor sendowo terletak pada area trotoar kanan dan kiri badan jalan Sendowo yang dialih fungsikan sebagai parkir kendaraan roda dua serta angkutan umum maupun pedagang.



Gambar 6 Area Pedestrian di Kawasan Eksisting

6. Penandaan (*Signage*)

Penanda pada lokasi terdiri dari penanda penunjuk jalan, papan nama toko dan juga spanduk warung



Gambar 7 Signage di Kawasan Eksisting

7. Pendukung Kegiatan (*Activity Support*)

Terdapat beberapa sitting group, street furniture, penerangan jalan, penunjuk arah. Namun belum bekerja maksimal karena bila malam hari kawasan ini masih sepi dan gelap.

8. *Preservation* (*Preservation*) Lokasi yang dilindungi, kawasan di sepanjang ruas jalan ini termasuk dalam kawasan konservasi cagar budaya. Semua bangunan merupakan peninggalan pada jaman kolonial. Maka dari itu, diperlukan perancangan activity support tanpa merubah massa dari bangunan itu sendiri.

Gagasan Perencanaan

Perancangan "Konsep *Waterfront* di Kali Mberok Kota Lama Semarang" akan didesain sebagai kawasan wisata yang berada di pusat Kota Semarang dengan memanfaatkan perairan Kali

Mberok sebagai sarana transportasi air dengan menambahkan unsur sejarah, kebudayaan, kuliner dan bangunan-bangunan yang ada di sekitar tapak serta dilengkapi sarana rekreasi di tepian sungai serta sarana edukasi.

Sarana rekreasi pada perancangan wisata tepian air di Kali Mberok berupa wisata perahu, foodcourt yang dibuat dekat dengan Waterfront, dermaga, jembatan penghubung dan lain sebagainya. Sarana edukasi pada perancangan wisata tepian air di Kali Mberok berupa penanda yang didalamnya menjelaskan sejarah Kali Mberok

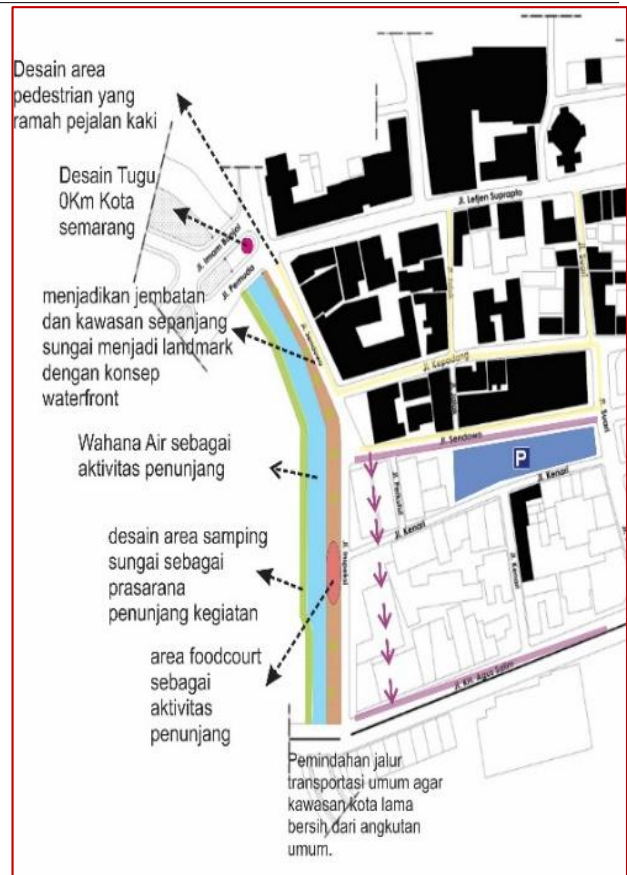
Fungsi dari perencanaan antara lain :

1. Menyediakan tempat rekreasi dan edukasi tepian sungai yang berada di pusat Kota Semarang
2. Menata potensi Kali Mberok dengan mengaitkan sosial-budaya yang berada pada kawasan konservasi. Sasaran utamanya adalah masyarakat Semarang dan sekitarnya untuk datang dan berkunjung atau berwisata di tepian Kali Mberok yang memiliki keterkaitan dengan sejarah perkembangan Kota Semarang.

Konsep *Waterfront* yang diterapkan pada penataan kawasan bertujuan untuk tidak mencemari lingkungan, menjaga dan tidak merusak bangunan konservasi untuk generasi penerus dan juga menyediakan kawasan air yang menjadi wadah untuk mencegah terjadinya banjir rob dan kemacetan karena jalur angkutan yang belum tertata dengan baik. Lingkungan yang menerapkan waterfront, memiliki dampak baik untuk perekonomian dan sosial masyarakat yakni lingkungan yang tidak tercemar menjadikan masyarakat akan menjadi lebih kreatif untuk menjaga lingkungan disekitarnya, membuat inovasi seperti pemanfaatan kawasan menjadi lokasi wisata *waterfront*, *foodcourt* dan juga wisata perahu sehingga dapat memberikan wisata baru tanpa merubah bangunan di kawasan konservasi yang telah ada di Kota Lama. Hal – hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan dan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar dan memberikan pengetahuan mengenai bangunan bersejarah di Kota Lama. Secara umum perencanaan tergambar pada peta dibawah ini



Gambar 8 Sirkulasi Tapak Desain



Gambar 9 Konsep Desain Waterfront Kali Mberok

Analisa Dan Konsep Makro

Konsep makro pada tapak terkait lokasi yang terdapat bangunan konservasi yang dekat dengan Kali Mberok termasuk kawasan yang strategis dan memungkinkan untuk diakses wisatawan, maka akan diberlakukan pemindahan jalur angkutan agar tidak menyebabkan kemacetan di kawasan tersebut. Konsep mikro pada tapak dapat berupa signage keterangan lokasi wisata tepian air Kali Mberok, penyediaan pedestrian ways dan activity support lainnya dan penambahan street furniture yang mendukung kawasan wisata perahu dengan konsep waterfront pada Kali Mberok. Selain pedestrian, penyediaan jalur khusus sepeda menuju ke dalam tapak serta alternatif keluar masuk tapak dibuat dua lokasi agar tidak mengalami kepadatan.

Analisis Dan Konsep Tampilan Arsitektur

Konsep makro pada tapak terkait akses menuju perencanaan waterfront di Jalan Sendowo dapat melalui Jalan Agus Salim menuju Jalan Sendowo dan juga dari Jembatan Mberok. Jalan Sendowo dan Jalan Kepodang dibuat satu arah seperti yang telah digambarkan pada gambar 9. Konsep penataan waterfront Kali Mberok berfokus pada pembagian beberapa segmen dan konten pengisi ruas wilayah sepanjang bibir Kali Mberok dengan tujuan menghidupkan kawasan tersebut, juga menghilangkan adanya titik-titik yang berpotensi memungkinkan berkembangnya kriminalitas. Dibawah ini merupakan gambar konsep pembagian segmen di Kali Mberok



Gambar 10 Pembagian Segmen

Dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian Timur dan Barat Kali Mberok dimana pada bagian timur digunakan sebagai pedestrian ways, ruang komunal untuk berkumpul, street furniture dan juga food festival. Sementara pada bagian Barat digunakan untuk stage live performance serta ruang komunal dan pedestrian ways. Pedestrian ways disetting untuk para wisatawan yang berkunjung agar dapat menikmati dan berjalan disepanjang koridor bibir sungai dengan nyaman dan aman. Selain itu pada ujung ruas jalan tepatnya dibagian selatan diberikan segmen kedua yaitu berupa food festival dengan mengadaptasi konten serupa yang ada di kawasan Semawis Semarang. Pada bagian tersebut juga ditempatkan street furniture untuk memudahkan pengunjung menikmati hidangan. Dibawah ini merupakan konsep desain pada area food festival dan konsep desain waterfront.



Gambar 11 Area Food Festival



Gambar 12 Konsep Desain Waterfront Kali Mberok



Gambar 13 Pedestrian Ways bagian Barat dan Timur

Konsep *pedestrian ways* pada bagian barat dan timur memiliki perlakuan yang sama, yang membedakan adalah dimensi jalan yang lebih kecil pada bagian barat. Pada bagian barat terdapat *stage live performant* sebagai sarana untuk menghidupkan suasana serta menjadikan kawasan tersebut minim kriminalitas.

Direncanakan sebuah fasilitas yang memaksimalkan potensi Kali Mberok berupa wisata perahu, dimana pengunjung dapat menaiki perahu untuk menyusuri sungai dengan membeli tiket yang sudah disediakan pada loket di ujung selatan dari area food festival. Perahu hanya dapat berjalan pada sisi bagian kanan sungai sehingga menciptakan arus sungai yang tenang. Sirkulasi wisata perahu ini yaitu loket (dermaga besar untuk mengumpulkan perahu), lalu menuju ke bagian dermaga besar disini berlawanan untuk titik poin pemberhentian. Namun disediakan dermaga - dermaga kecil di sepanjang jalur perahu untuk pengunjung yang tidak ingin atau sudah berwisata dan tidak mencapai dari ujung rute yang semestinya. Pada gambar dibawah ini merupakan konsep desain wisata perahu.



Gambar 14 Desain Wisata Perahu

Selain memberikan fasilitas-fasilitas penunjang, diberikan jembatan penghubung yang menghubungkan ruas pedestrian ways bagian timur dan bagian barat. Jembatan ini berfungsi sebagai penghubung dan mempermudah wisatawan untuk berpindah. Sehingga semua kegiatan dan fasilitas dapat terjangkau dan terakomodasi dengan baik. Gambar dibawah ini merupakan konsep desain jembatan penghubung



Gambar 15 Konsep Desain Jembatan Penghubung
Pada jalan sendowo samping Kali Mberok, sirkulasi kendaraan bermotor dirancang hanya untuk 2 arah. Namun tetap memberikan ruang untuk pejalan kaki yang cukup luas. Dan juga diberikan satu jalur khusus untuk sepeda di bagian samping *waterfront*.



Gambar 16 Konsep Pedestrian Way Jalan Sendowo

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kondisi eksisting Kawasan Kota Lama pada ruas Jalan Sendowo – Jalan Kepodang dari aspek fisik dan lingkungan dapat disimpulkan bahwa Kawasan Kota Lama pada Ruas Jalan Sendowo – Jalan Kepodang belum sesuai dengan konsep waterfront, sehingga perlu adanya pengembangan yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki Kawasan Kota Lama Semarang dalam rangka menunjang Konsep Waterfront di Kawasan Kota Lama pada ruas Jalan Sendowo-Jalan Kepodang.

Kawasan Kota Lama pada ruas Jalan Sendowo-Jalan Kepodang perlu dilakukan pengembangan kawasan agar sesuai dengan konsep waterfront. Pengembangan yang dilakukan adalah Menyediakan tempat rekreasi dan edukasi tepian air yang berada di pusat kota Semarang. Menata potensi Kali Mberok dengan mengaitkan sosial-budaya yang berada di kawasan konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Echols JM dan Shadily H. 2003. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta (ID) : PT. Garmedia.
- Rahman H., Soesanti S, Sastrawan A. 2006. Pola Penataan Zona, Massa, Dan Ruang Terbuka Pada Perumahan Waterfront. Dimensi Teknik Arsitektur. 34(2):115- 121.
- Shirvani, Hamid. 1985. The Urban Design Process. Van Nostrand Reinhold: New York.
- Steiner F dan Butler K. 2007. Planning and Urban Design Standards. Canada (USA): American Planning Association.